

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Heriansyah Pulungan, Yessi Nesneri

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>Stock Price,</i> <i>Return On Investment,</i> <i>Return On Equity,</i> <i>Earning Per Share,</i> <i>Net Profit Margin,</i> <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Investors always conduct stock analysis before deciding to buy. Among the indicators analyzed are return on investment, return on equity earning per share, net profit margin and debt to equity ratio, because these indicators can measure a company that is used as a basis by investors to see the profits that will be obtained later. This study aims to determine the effect of return on investment, return on equity, earning per share, net profit margin and debt to equity ratio on the share price of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is a quantitative research using secondary data with a sample of 23 companies. The results of the data analysis show that partially earnings per share, and debt to equity ratio affect the stock price. Meanwhile, return on investment, return on equity and net profit margin have no effect on stock prices. Simultaneously, it shows that the free variable can explain the influence on the stock price of 30.82% while the remaining 69.18% is influenced by other factors that are not included in this study.</i>
Info Artikel	SARI PATI
Kata Kunci: <i>Harga Saham,</i> <i>Return On Investment,</i> <i>Return On Equity,</i> <i>Earning Per Share,</i> <i>Net Profit Margin,</i> <i>Debt To Equity Rasio</i>	<p>Setiap investor selalu melakukan analisa saham sebelum memutuskan untuk membeli. Diantara indikator yang dianalisis adalah <i>return on investment</i>, <i>return on equity earning per share</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i>, karena indikator tersebut dapat mengukur suatu perusahaan yang dijadikan dasar oleh investor untuk melihat keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>return on investment</i>, <i>return on equity</i>, <i>earning per share</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial <i>earning per share</i>, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, <i>return on investment</i>, <i>return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan Variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 30,82% sedangkan sisanya sebesar 69,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.</p>
Corresponding Author: Yessi.nesneri@uin-suska.ac.id	

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat, menuntut pelaku bisnis untuk tetap bertahan dan mencari solusi agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan oleh perusahaan, salah satu cara

yang bisa dilakukan yakni dengan investasi. Pertumbuhan investasi dapat dilihat dari besarnya penanaman modal investor di berbagai sektor industri salah satunya di perusahaan tambang batu bara.

Pertambangan batu bara merupakan salah satu perusahaan yang mempengaruhi pendapatan ekonomi di Indonesia. Selain itu, perusahaan pertambangan batu bara ialah perusahaan penyumbang energi terbesar untuk Indonesia. Sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar sehingga membuat sektor ini menjadi sektor yang kuat dan diminati banyak investor.

Investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Salah satu yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menanamkan modalnya adalah melihat harga saham perusahaan. Menurut **Tandelilin (2017)** harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi volume perdagangan saham, di karenakan apabila ada kenaikan harga saham maka diiringi kenaikan volume perdagangan saham, hal tersebut akan mempengaruhi minat beli maupun jual investor. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan minat beli dan jual. Pada saat minat beli saham sebuah perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Rasio (DER)*, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut investor dapat bijaksana dalam melakukan investasi.

Menurut **Kasmir (2019)** *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana di investasikan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi dari suatu perusahaan. Selain *ROI*, *Return On Equity (ROE)* juga merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut **Hery (2016)** *return on equity* menunjukkan hasil atas penggunaan modal perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari setiap dana perusahaan. *ROE* yang tinggi mencerminkan peluang investasi yang baik dengan manajemen biaya yang efektif sehingga perusahaan akan memiliki pendapatan. Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *EPS* menurut **Sukamulja (2019)** adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar, dalam rangka memberikan informasi kepada pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *EPS* maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga semakin tinggi.

Menurut **Sumarsan (2013)**, *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak perusahaan yang diperoleh pada setiap penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Jika *NPM* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan yang lebih tinggi dari pada perusahaan pesaing atau bahkan keduanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hery (2016) mengemukakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, sehingga ketergantungannya dalam pembiayaan ekuitas menggunakan utang juga tinggi. Akibatnya, harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Sedangkan DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor dan harga sahamnya pun cenderung akan mengalami kenaikan Brigham dan Houston (2010).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder yakni pada perusahaan sub sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Populasi sebanyak 28 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor (berpindah sektor) selama periode penelitian.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian yang telah di audit sehingga informasi yang didapatkan lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 23 perusahaan yang dapat dijadikan sampel karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 1. Kode dan Nama Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriterian		
			1	2	3
1.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	√	√	√
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	√	√	√
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	√	√	√
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√
5.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	√	√	√
6.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	√	√	√
7.	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk	√	√	√
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√
9.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	√	√	√
10.	INDY	PT. Indika Energy Tbk	√	√	√
11.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√
12.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√
13.	PTRO	PT. Petrosea Tbk	√	√	√
14.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	√	√	√
15.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√
16.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√
17.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√

18.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	√	√	√
19.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	√	√	√
20.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	√
21.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	√	√	√
22.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√	√
23.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Menurut **Gujarati (2012)** data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data silang waktu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan untuk estimasi model regresi data panel yakni:

1. *Common Effect Model* (kombinasi data *time series* dengan *cross section*) dengan menggunakan pendekatan *Ordinary least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect Model* (terdapat efek yang berbeda antar individu yang diakomodasikan dari perbedaan intersepnya) menggunakan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif.
3. *Random Effect Model* (efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi atau di sebut juga Error Component Model (ECM)).

Selanjutnya, untuk memilih model yang tepat dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (ECM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan hipotesis:

H0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM
H1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

 - a) Jika nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* < 0,05, maka H0 ditolak H1 diterima (Model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM))
 - b) Jika nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak (Model yang digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM))
2. Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM)

H0 : Model REM lebih baik dibandingkan FEM
H1 : Model FEM lebih baik dibandingkan REM

 - a) Jika nilai probabilitas *Cross Section Random* < 0,05, maka H0 ditolak H1 diterima (model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM))
 - b) Jika nilai probabilitas *Cross Section Random* > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak (model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)).
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect* yang didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel independent. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi square* maka estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

Sebelum pengujian analisis regresi terhadap hipotesis penelitian, di perlukan juga uji

asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas, Menurut Imam Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. menggunakan uji statistik non-parametrik Kalmogrov Smirnov Test (K-S) dengan taraf signifikan 5%, maka jika nilai signifikan dari nilai Kalmogrov Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan adalah distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* berbeda maka menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan metode *glesjer* dengan asumsi jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016: 107). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t), bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikannya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:163).
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai signifikansi (Ghozali, 2013). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak untuk digunakan sebagai model dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2014) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan objek yang akan diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan untuk umum.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	3291.449	0.058127	0.062053	-0.042993	-0.024163	102.7599
Maximum	49000.00	0.520175	2.119670	9.360690	6.596787	4884.412
Minimum	45.00000	-0.315867	-2.543396	-7.592049	-7.942416	-74.28798
Std. Dev	7150.973	0.143346	0.520213	2.039873	1.352575	592.2405
Observations	69	69	69	69	69	69

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 1 diatas, maka dapat dilihat pada jumlah sampel (Obs) adalah 69 sampel. Dari sampel diperoleh nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*) nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviasi (*std deviasi*).

Return On Investment

Variabel *return on investment* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.315 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.520 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.058 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.143. ROI tertinggi terjadi pada perusahaan BYAN tahun 2021, sedangkan terendah pada perusahaan BUMI tahun 2019, BRMS tahun 2019, INDY tahun 2019, DOID tahun 2021, DEWA tahun 2020 dan 2021, ARII tahun 2021, GTBO tahun 2021 dan BOSS tahun 2019, rendahnya nilai ROI artinya strategi investasi kurang tepat, sehingga kita harus menyusun strategi baru demi tercapainya profit maksimum, sebaliknya tingginya nilai ROI artinya keputusan investasi kita terhadap suatu instrumen berhasil mencapai profit maksimal.pada penelitian ini menemukan bahwa BYAN (0,520) merupakan perusahaan yang memiliki nilai ROI paling bagus dan dapat memperoleh profit maximum.

Return On Equity

Variabel *return on equity* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -2.543 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2.119 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.062 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 0.520. ROE tertinggi terjadi pada perusahaan BUMI tahun 2020, sedangkan yang terendah pada perusahaan BRMS tahun 2019, INDY tahun 2019, DOID tahun 2021 dan DEWA tahun 2021, Nilai ROE yang lebih rendah dari cost of equity menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya kurang efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menemukan bahwa BUMI (2.119) merupakan perusahaan yang memiliki nilai ROE paling bagus, dan dapat dikatakan bahwa BUMI memiliki kinerja pengelolaan keuangan yang baik dalam bidang ROE.

Earning Per Share

Variabel *earning per share* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -7.592 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9.360 nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.042 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 2.039. EPS tertinggi terjadi pada perusahaan FIRE pada tahun 2020, sedangkan yang terendah terjadi pada perusahaan ADRO (9.360) pada tahun 2020, nilai EPS yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor akan semakin tinggi, deviden yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi investor/calon investor yang akan menanamkan

dananya ke dalam perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya jika EPS rendah menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Net Profit Margin

Variabel *net profit margin* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -7.942 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6.596 nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.024 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 1.352. NPM tertinggi terjadi pada perusahaan GTBO tahun 2020, sedangkan terendah pada perusahaan DOID tahun 2021. Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan presentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, sebaliknya, apabila nilai NPM rendah akan menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Pada penelitian ini menemukan bahwa perusahaan GTBO memiliki kinerja penjualan yang baik.

Debt To Equity Ratio

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -74.287 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4884.412 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 102.759 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 592.240. DER tertinggi terjadi pada perusahaan DOID pada tahun 2021, sedangkan terendah pada perusahaan GTBO tahun 2021. DER yang rendah menunjukkan tingkat hutang dalam perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas bernilai rendah, sedangkan DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang dibiayai oleh ekuitas besar. Pada penelitian ini menemukan bahwa perusahaan GTBO memiliki nilai DER paling bagus, bisa dikatakan bahwa GTBO memiliki kinerja keuangan yang baik.

Harga Saham

Variabel harga saham memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 45.000 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 49000 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3291.44 dan standard deviasi (*std. deviation*) sebesar 7150.97. harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan DSSA pada tahun 2021, sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan BRMS tahun 2019. Saat IHGS naik, artinya harga saham-saham yang ada di BEI sedang dalam tren meningkat. Sebaliknya jika IHGS melemah dapat diartikan bahwa harga saham-saham di BEI secara umum sedang turun. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan DSSA yang dapat diartikan bahwa perusahaan DSSA memiliki kinerja keuangan yang baik.

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Metode Estimasi Data Panel

Common Effect Model

Tabel 3. *Common Effect Model*

R-squared	0.3082	Mean dependent var	3291.449
Adjusted R-squared	0.4610	S.D. dependent var	7150.973
S.E. of Regression	7313.94	Akaike Info Criterion	20.71589
Sum squared resid	3.370	Schwarz Criterion	20.91016
Log likelihood	708.698	Hannan-Quinn Criter	20.79297
F-statistic	0.40067	Durbin- Watson stat	0.603137
Prob(F-statistic)	0.84656		

Sumber: Data Olahan Penelitian

Estimasi *Common Effect* Model merupakan teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel, karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. baik waktu maupun dimensi tertentu tidak diperhitungkan dalam model ini, karena diasumsikan bahwa perilaku data bisnis adalah konstan dari waktu ke waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dapat dilihat bahwa hasil dari pada *F-statistic* adalah 0.40067 dan hasil *Probability* nya 0.84656 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut normal.

Fixed Effect Model

Tabel 4. Fixed Effect Model

R-squared	0.726810	Mean dependent var	3291.449
Adjusted R-squared	0.546904	S.D. dependent var	7150.973
S.E. of Regression	4813.493	Akaike Info Criterion	20.08729
Sum squared resid	9.500008	Schwarz Criterion	20.99389
Log likelihood	-665.0116	Hannan-Quinn Criter	20.44697
F-statistic	4.039946	Durbin- Watson stat	2.051902
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber: Data Olahan Penelitian

Model *Fixed effect* mengumpamakan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari F-statistiknya adalah 4.039946 yang tergolong besar.

Random Effect Model

Tabel 5. Random Effect Model

Weighted Statistics			
R-squared	0.004460	Mean dependent var	1348.754
Adjusted R-squared	-0.074551	S.D. dependent var	4498.210
S.E. of Regression	4662.870	Sum squared resid	1.370009
F-statistic	0.056449	Durbin- Watson stat	1.427529
Prob(F-statistic)	0.997858		
Unweighted Statistic			
R-squared	0.016809	Mean dependent var	3291.449
Sum squared resid	3.420009	Durbin-Watson stat	0.571946

Sumber : Data Olahan Penelitian

Random Effect Model (REM) juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM). Keuntungannya yaitu berkurangnya derajat kebebasan (Degree Of Freedom) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, dan nilai probability nya adalah 0.997858.

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.787858	(3,7)	0.5378
Cross-section Chi-square	4.654669	3	0.1989

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas adalah $0,1989 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 Diterima, atau dapat dikatakan metode yang digunakan adalah *Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Lagrange Multiplier Tests For Random Effects

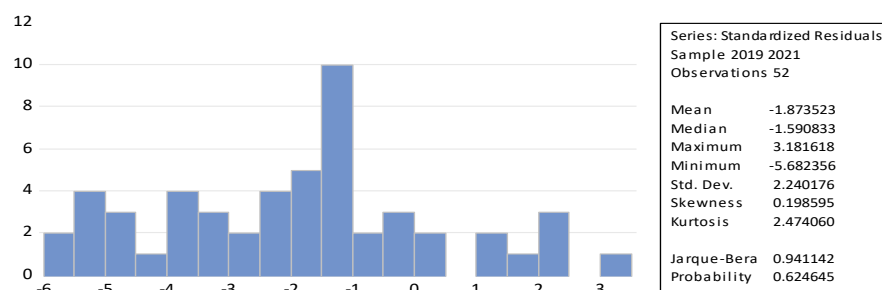
	Cross- Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.691189 (0.4058)	1.545417 (0.2138)	2.236605 (0.1348)

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas pada *Bruesch-pagan* adalah $0,4058 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan yaitu *Common Effect*. analisis Regresi Linear data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *Common Effect*. pemilihan metode *Common Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji lagrange multiplier terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Common Effect* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa data penelitian memiliki nilai probability sebesar 0,624645 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.4435	0.2152	0.2825	-0.0659
X2	0.443564	1.0000	0.1823	-0.0413	-0.0150
X3	0.215239	0.1823	1.0000	0.0736	0.0183
X4	0.282587	-0.0413	0.0736	1.0000	0.0075
X5	-0.065928	-0.0150	0.0183	0.0075	1.0000

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 8 nilai korelasi variabel independen yaitu tertinggi hanya 0,443564. Karena nilai $0,443564 < 0,80$ maka diputuskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedestisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y C X1 X2 X3 X4 X5

	Value	df	Prob
Likelihood ratio	26.58775	23	0,2739
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-708.6984	63	
Unrestricted LogL	-695.4045	63	

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 5 di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi Obs*R2 sebesar 0,2739 yang besar nilai α sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada masalah heteroskedestisitas setelah dilakukan uji *Heteroskedasticity Test* tersebut kemudian dilanjutkan dengan Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.30820	Mean dependent var	3291.449
Adjusted R-squared	0.46100	S.D. dependent var	7150.973
S.E. of Regression	7313.944	Akaike Info Criterion	20.71589
Sum squared resid	3.370009	Schwarz Criterion	20.91016
Log likelihood	708.6984	Hannan-Quinn Criter	20.79297
F-statistic	0.400675	Durbin- Watson stat	0.603137
Prob(F-statistic)	0.846567		

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini terlihat dari nilai Durbin-watson stat $0,603137 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	2962.612	984.5583	3.009077	0.0038
X1	6303.079	7417.191	0.849793	0.3987
X2	684.7298	1950.047	0.351135	0.7267
X3	13.04229	447.9217	0.029117	0.0098
X4	94.53815	697.5522	0.135528	0.8926
X5	0.751129	1.502512	0.499915	-0.0062

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel hasil pengujian dapat dimaknai sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis Pertama *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana

pengaruh *Return On Investment* (X_1) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Return On Investment* (X_1) adalah sebesar 0,3987 atau $\alpha > 0,05$. Maka hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Return on Investment* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Padahal *Return On Investment* (ROI) yang tinggi mengindikasikan Perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik dan akan memberikan keuntungan serta dividen yang tinggi juga, sehingga saham nya menarik untuk investor dan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, perilaku investor terkadang tidak hanya melihat ROI dalam pengambilan Keputusan tapi lebih kepada grafik (hanya melakukan analisis tehknikal). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernando, et al (2021) yang menemukan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Kedua *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham(Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Return On Equity* (X_2) adalah sebesar 0,7267 atau $\alpha > 0,05$. Maka hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek Perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soemantri (2017), Rani dan Diantini (2015) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* (X_3) adalah sebesar 0,0098 atau $\alpha < 0,05$. Maka hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Perusahaan dalam mencapai keuntungan para pemegang saham, yang berarti bahwa meningkatnya EPS akan membuat harga saham meningkat sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik yang secara langsung akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah et all (2022), Chandra (2021), dan Adnyana et all yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Keempat *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (X_4) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* (X_4) adalah sebesar 0,8926 atau $\alpha > 0,05$. Maka hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena NPM tidak mewakili keseluruhan komponen Perusahaan dalam mencapai laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya Perusahaan yang meningkat akan

menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya operasional Perusahaan yang dapat menimbulkan utang pada Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fernando et all (2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_5) adalah sebesar -0,0062 atau $\alpha < 0,05$. Maka hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER menunjukkan proporsi asset Perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas Perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, sehingga ketergantungannya dalam pembiayaan ekuitas menggunakan utang juga tinggi. Akibatnya, harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa Perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor dan harga sahamnya pun cenderung akan mengalami kenaikan. Hal ini mencerminkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negative terhadap harga saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roskaria (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F- Statistik dan Koefisien Determinasi (R_2)

R-squared	0.30820	Mean dependent var	3291.449
Adjusted R-squared	0.46100	S.D. dependent var	7150.973
S.E. of Regression	7313.944	Akaike Info Criterion	20.71589
Sum squared resid	3.370009	Schwarz Criterion	20.91016
Log likelihood	708.6984	Hannan-Quinn Criter	20.79297
F-statistic	0.400675	Durbin- Watson stat	0.603137
Prob(F-statistic)	0.846567		

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan Uji F yang dilakukan pada variabel ROI, ROE, EPS, NPM, DER terhadap Harga Saham didapat nilai F hitung sebesar 0.400675 dengan probability 0.846567 yang artinya nilai probability lebih besar dari pada nilai F hitung. Maka ROI, ROE, EPS, NPM, DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R_2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen secara bersama-sama ROI, ROE, EPS, NPM dan DER. Berdasarkan tabel 12 diatas diperoleh R Square (R_2) sebesar 0,30820 memiliki arti bahwa sebesar 30, 82% Harga Saham Dipengaruhi oleh ROI, ROE, EPS, NPM dan DER. Sedangkan sisanya 69,18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Investment* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batu Bara. Meskipun demikian, bukan berarti investor mengabaikan variabel ini. Karena semakin tinggi rasio *Return On Investment* (ROI) menandakan bahwa Perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan keuntungan dan dividen yang tinggi juga.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batu Bara. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek Perusahaan sehingga investor tidak terlalu merespon besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi.
3. *Earning Per Share* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batu Bara. Meningkatnya EPS mengindikasikan bahwa kinerja Perusahaan berada dalam kondisi baik, sehingga akan membuat harga saham juga meningkat yang secara langsung dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya (berinvestasi).
4. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batu Bara. Hal ini terjadi karena NPM tidak mewakili keseluruhan komponen Perusahaan dalam pencapaian laba, melainkan hanya dari penjualannya. Sehingga Ketika biaya Perusahaan meningkat, maka hasil penjualan yang di terima tidak sepadan dengan biaya-biaya Perusahaan, yang mengakibatkan timbulnya utang.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batu Bara. DER yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, sehingga ketergantungannya menggunakan utang juga tinggi, akibatnya harga saham cenderung menurun. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa Perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh investor dan harga sahamnya pun cenderung mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., dan Lambang, D. (2021). Pengaruh Eps, Roa, Roe, Der Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham Pt. Pp (Persero)Tbk. Pada Pt. Pp Properti (Tbk). *Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 1210-1231.
- Afifah, W. E., Nadhiroh, U., Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-7.
- Almira, N. K., dan Wiagustini, N. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Azizah, S. N., Prihastuti, A. H., Jasmarni, (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Bei Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 6(1), 43-54.
- Bustani, B., Kurniaty, K., dan Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1).

- Chandra , D. S. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Parmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 99-108.
- Fernando, J., Felisia, Yulistia, C., dan Purba , M. N. (2021). Pengaruh Returnon Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 38-50.
- Ghozali, I.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Ifham, F. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikayanti, U., dan Rahmatiah , N. (2022). Pengaruh Sales Growth dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal DIMENSI*, 11(2), 406-425.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. BTFE; Yokyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analilis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., dan Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi Integratif*, 6(1), 26-39.
- Luckieta, M., Amran, A., dan Alamsyah, D. P. (2020). The Fundamental Analysis of Stock Prices. *Test Engineering dan management*, 83, 28720-28729.
- Mamahit , S. T., Rate, P. V., dan Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 782-792.
- Mawarni, J,S. (2020). Pengaruh ROI, EPS, Inflasi, Nilai Tukar, PBV Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2017-2020. *Accounting Information System*, 5(1), 26-39.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Nugroho, A. T., Sohib, dan Ifa, K. (2020). Return On Investment, Debt To Equilty Ratio, And

Devidend Per Share To Share Price. *Progress Conference*, 3(1), 12-17.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (Edisi 1)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sari , D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return on Investment terhadap harga saham. *Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.

Saprudin, Sebastian, A., dan Mustika, M. (2020). Pengaruh Return On Investment dan Price Earning Rati terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(4), 19-30.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.))*. Yogyakarta: PT. Kanisius.